

Integrasi Paradigma Teori Belajar dalam Praktik Pembelajaran Kontemporer pada Madrasah Aliyah

Nahdliana 'Aisyatul 'Asyiroh*¹, Samsul Susilawati*², Nurlaeli Fitriah*³

¹²³ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

E-mail Correspondence: nahdliana.nadia@gmail.com

Diajukan: 06-06-2026

Revisi : 13-07-2026

Diterima: 01-08-2026

ABSTRACT. *The development of digital technology, educational transformation, and shifting learning paradigms have driven the need for more adaptive pedagogical approaches in Madrasah Aliyah, yet studies on learning theory within Islamic education remain fragmented and have not produced a comprehensive integrative framework. This study aims to analyze the characteristics of various learning theory paradigms, examine their relevance to contemporary learning, and formulate an integrative framework for applying these paradigms in Islamic Religious Education (PAI) practice at Madrasah Aliyah. The study employs a qualitative approach using the library research method, drawing data from 22 scholarly articles and other academic sources published between 2021 and 2026, analyzed through content analysis techniques. The findings show that the paradigms of behaviorism, cognitivism, constructivism, humanism, and social learning theory remain relevant in explaining contemporary learning processes, as summarized in a comparative matrix of the paradigms. Learning practices in Madrasah Aliyah demonstrate the integration of these five paradigms through project-based, problem-based, collaborative, and differentiated learning, as well as digital technology use, with implications for developing more adaptive and contextual PAI teaching methods and media. The novelty of this study lies in its integrative conceptual framework that explicitly connects five learning theory paradigms with the context of PAI learning at the Madrasah Aliyah level, a scope not yet comprehensively addressed in prior conceptual research. Accordingly, the integration of learning theory paradigms can serve as a conceptual foundation for designing learning that balances students' cognitive, affective, psychomotor, and spiritual development in line with the demands of Islamic education in the digital era.*

Keywords: *learning theory integration, learning paradigms, contemporary learning, Islamic Religious Education, Madrasah Aliyah*

ABSTRAK. Perkembangan teknologi digital, transformasi pendidikan, dan perubahan paradigma pembelajaran mendorong perlunya pendekatan yang lebih adaptif di Madrasah Aliyah, namun kajian mengenai teori belajar dalam pendidikan Islam masih dilakukan secara parsial dan belum merumuskan kerangka integrasi yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik berbagai paradigma teori belajar, mengkaji relevansinya terhadap pembelajaran kontemporer, serta merumuskan kerangka integrasi paradigma teori belajar dalam praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*), dengan data diperoleh dari 22 artikel jurnal ilmiah dan sumber akademik lain yang terbit pada rentang tahun 2021-2026, dianalisis menggunakan teknik *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paradigma behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, humanisme, dan teori belajar sosial masih relevan menjelaskan proses pembelajaran kontemporer, sebagaimana dirangkum dalam matriks perbandingan antarparadigma. Praktik pembelajaran di Madrasah Aliyah menunjukkan integrasi kelima paradigma tersebut melalui pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, kolaboratif, diferensiasi, dan pemanfaatan teknologi digital, yang berimplikasi pada pengembangan metodologi dan media pembelajaran PAI yang lebih adaptif dan kontekstual. Kebaruan penelitian ini terletak pada kerangka konseptual integratif yang secara eksplisit menghubungkan lima paradigma teori belajar dengan konteks pembelajaran PAI pada jenjang Madrasah Aliyah, cakupan yang belum ditemukan secara utuh pada penelitian konseptual sebelumnya. Dengan demikian, integrasi paradigma teori belajar dapat dijadikan landasan

konseptual dalam merancang pembelajaran yang menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual peserta didik sesuai tuntutan pendidikan Islam pada era digital.

Kata kunci: *Integrasi teori belajar, paradigma pembelajaran, pembelajaran kontemporer, Pendidikan Agama Islam, Madrasah Aliyah*

 [HTTPS://DOI.ORG/10.31538/CJOTL.V4I2.3214](https://doi.org/10.31538/CJOTL.V4I2.3214)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi, digitalisasi pendidikan, dan perubahan karakteristik peserta didik pada abad ke-21 telah mendorong terjadinya transformasi paradigma pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan. Pembelajaran tidak lagi dipahami sebagai proses penyampaian informasi secara satu arah oleh guru, tetapi sebagai proses yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Perubahan tersebut menuntut pengembangan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sebagai kompetensi utama abad ke-21. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan landasan teoritis yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik kontemporer (Setiawan et al., 2026).

Transformasi tersebut turut memengaruhi praktik pendidikan pada Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah. Madrasah Aliyah memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam mengembangkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan nilai-nilai keislaman. Implementasi Kurikulum Merdeka semakin memperkuat kebutuhan akan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibel, dan kontekstual sesuai dengan perkembangan zaman. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan generasi saat ini (Muhammad Afriansyah Novianto, 2023).

Dalam konteks tersebut, teori belajar memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi dasar dalam merancang tujuan, strategi, metode, dan media pembelajaran. Berbagai paradigma teori belajar seperti behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, humanisme, dan teori belajar sosial menawarkan perspektif yang berbeda mengenai proses belajar peserta didik. Masing-masing paradigma memiliki asumsi, karakteristik, dan implikasi pedagogis yang dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan, membangun pemahaman, serta mengembangkan keterampilan dan sikap. Keberagaman paradigma tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran merupakan fenomena yang kompleks sehingga tidak dapat dijelaskan secara memadai hanya melalui satu pendekatan teoritis (Fika Aulia Putri, Jefri Akmal, 2024).

Paradigma behaviorisme memberikan kontribusi dalam pembentukan kebiasaan belajar, penguasaan kompetensi dasar, dan penguatan perilaku melalui pemberian stimulus serta reinforcement. Kognitivisme berperan dalam menjelaskan proses pengolahan informasi, pembentukan struktur pengetahuan, dan perkembangan kemampuan berpikir peserta didik. Sementara itu, konstruktivisme menekankan pentingnya pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik membangun pengetahuannya secara aktif melalui eksplorasi dan refleksi. Humanisme dan teori belajar sosial melengkapi perspektif tersebut dengan menempatkan pengembangan diri, interaksi sosial, dan keteladanan sebagai bagian penting dalam proses pendidikan (Lutfi Alfushilath, Muslim Affandi, 2026).

Perkembangan pembelajaran kontemporer menunjukkan bahwa praktik pendidikan modern pada dasarnya tidak lagi menggunakan satu paradigma teori belajar secara tunggal. Berbagai model pembelajaran yang berkembang saat ini, seperti Problem Based Learning, Project Based Learning, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran diferensiasi, dan pembelajaran berbasis teknologi digital

merupakan bentuk implementasi yang mengintegrasikan berbagai prinsip dari beberapa teori belajar sekaligus. Penggunaan proyek digital, penyelesaian masalah kontekstual, diskusi kolaboratif, refleksi diri, serta pemanfaatan media interaktif menunjukkan adanya sinergi antara behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, humanisme, dan teori belajar sosial dalam satu proses pembelajaran. Dengan demikian, integrasi paradigma teori belajar menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam pembelajaran abad ke-21 (Nur Fadhilah RHD, Esby Eriyanti Nuzulia, A.Ratnawati & Sarajuddin Silapa, Saripuddin, 2026).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji inovasi pembelajaran pada Madrasah Aliyah dari berbagai perspektif. Penelitian Muyassaroh, Khamim, dan Hamami menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek melalui video Islami mampu meningkatkan kreativitas sekaligus memperkuat pemahaman keislaman peserta didik. Penelitian lain menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Selain itu, inovasi model pembelajaran pada program unggulan Madrasah Aliyah juga menunjukkan pentingnya pendekatan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan karakteristik peserta didik masa kini (Muyassaroh et al., 2023).

Pada ranah kajian teori belajar secara lebih spesifik, Hartono dan Wahyunuringtyas mengintegrasikan empat paradigma teori belajar behaviorisme, kognitivisme, humanisme, dan konstruktivisme sebagai landasan pengembangan pembelajaran yang responsif terhadap transformasi digital dan Kurikulum Merdeka, namun kajian tersebut dilakukan dalam konteks pendidikan umum di Indonesia secara luas tanpa menyoroti karakteristik khas pendidikan Islam maupun jenjang Madrasah Aliyah (Muh. El-Basyari Hartono, 2026). Di sisi lain, penelitian Azzahra dkk. mengkaji implikasi teori belajar kognitivistik secara mendalam dalam pembelajaran PAI di jenjang Sekolah Menengah Pertama, tetapi kajian tersebut hanya berfokus pada satu paradigma teori belajar dan belum menyentuh keterkaitannya dengan paradigma lain maupun jenjang pendidikan menengah atas (Azzahra Radhita, Ferdino et al., 2025). Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kajian mengenai teori belajar dalam konteks pendidikan Islam masih dilakukan secara parsial, baik dari sisi cakupan paradigma yang dibahas maupun jenjang pendidikan yang menjadi objek kajian. Kondisi ini menegaskan perlunya kajian yang secara khusus mengintegrasikan berbagai paradigma teori belajar dalam konteks pembelajaran PAI pada jenjang Madrasah Aliyah.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya lebih berfokus pada penerapan model atau strategi pembelajaran tertentu tanpa mengkaji secara mendalam landasan teoritis yang mendasari integrasi berbagai pendekatan pembelajaran tersebut. Kajian mengenai teori belajar juga masih banyak dilakukan secara parsial dengan membahas satu paradigma tertentu tanpa melihat hubungan dan keterkaitannya dengan paradigma lain. Akibatnya, masih terdapat keterbatasan kajian yang secara khusus menjelaskan bagaimana berbagai paradigma teori belajar dapat diintegrasikan secara konseptual dalam praktik pembelajaran kontemporer pada Madrasah Aliyah, padahal karakteristik pendidikan Islam yang menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual membutuhkan pendekatan teoritis yang lebih komprehensif dan integratif (Hidayah et al., 2026). Kebaruan penelitian ini terletak pada penyusunan kerangka konseptual integratif yang secara eksplisit menghubungkan lima paradigma teori belajar behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, humanisme, dan teori belajar sosial dengan konteks pembelajaran PAI pada jenjang Madrasah Aliyah, cakupan yang belum ditemukan secara utuh pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berbeda dengan Hartono dan Wahyunuringtyas (2026) yang berfokus pada pendidikan umum, maupun Azzahra dkk. (2025) yang membahas satu paradigma pada jenjang SMP, kerangka integrasi yang ditawarkan dalam penelitian ini secara khusus dirancang untuk menjembatani aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual sesuai karakteristik pendidikan Islam, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan metodologi dan media pembelajaran PAI yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik abad ke-21.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik berbagai paradigma teori belajar, mengkaji relevansinya terhadap pembelajaran kontemporer, serta merumuskan bentuk integrasi paradigma teori belajar dalam praktik pembelajaran pada Madrasah Aliyah. Fokus kajian diarahkan pada analisis konseptual mengenai hubungan antarparadigma teori belajar dan implikasinya terhadap pengembangan metodologi serta media Pendidikan Agama Islam. Kajian ini penting dilakukan karena dapat memberikan kerangka konseptual yang lebih komprehensif dalam pengembangan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus tetap selaras dengan tujuan pendidikan Islam. Artikel ini diawali dengan pembahasan mengenai karakteristik dan relevansi berbagai paradigma teori belajar dalam pembelajaran kontemporer, dilanjutkan dengan pembahasan integrasi paradigma teori belajar dalam praktik pembelajaran di Madrasah Aliyah, serta diakhiri dengan analisis implikasinya terhadap pengembangan metodologi dan media Pendidikan Agama Islam (Muhammad Afriansyah Novianto, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian diarahkan pada analisis konseptual mengenai integrasi paradigma teori belajar dalam praktik pembelajaran kontemporer pada Madrasah Aliyah. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti mengkaji berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antar paradigma teori belajar serta implikasinya terhadap pengembangan metodologi dan media Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui pendekatan ini, penelitian tidak berorientasi pada pengumpulan data lapangan, melainkan pada penelaahan kritis terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan fokus kajian (Abdurrahman, 2024).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel-artikel jurnal ilmiah yang membahas teori belajar, pembelajaran kontemporer, pendidikan Islam, Kurikulum Merdeka, serta praktik pembelajaran pada Madrasah Aliyah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku akademik, prosiding, laporan penelitian, dan dokumen ilmiah lain yang mendukung pembahasan penelitian. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan relevansi tema, kredibilitas sumber, serta aktualitas publikasi, dengan memprioritaskan literatur yang diterbitkan pada rentang tahun 2021–2026 (Shinta & Arsyad, 2025).

Penelusuran literatur dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa basis data akademik bereputasi, yaitu Google Scholar, *Directory of Open Access Journals* (DOAJ), *Education Resources Information Center* (ERIC), dan Sains dan Teknologi Indeks (SINTA), guna menjangkau publikasi nasional maupun internasional yang relevan dengan fokus kajian. Penelusuran dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci seperti “teori belajar”, “paradigma pembelajaran”, “integrasi teori belajar”, “Pendidikan Agama Islam”, dan “Madrasah Aliyah”, serta padanan bahasa Inggrisnya yaitu “*learning theory*”, “*learning paradigm*”, dan “*Islamic religious education*”. Dari penelusuran awal ditemukan berbagai artikel yang berpotensi relevan dengan topik penelitian. Artikel-artikel tersebut kemudian disaring berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak dengan fokus kajian, sehingga jumlahnya semakin mengerucut pada artikel yang benar-benar relevan. Selanjutnya, melalui tahap penilaian kelayakan berdasarkan keterbacaan teks penuh (*full text*) serta kesesuaian fokus kajian, ditetapkan 22 artikel dan sumber akademik lain sebagai data utama yang dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini. Tahapan penyaringan tersebut mengikuti alur identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penetapan sumber yang lazim digunakan dalam kajian literatur (Snyder, 2019).

Kriteria inklusi yang digunakan dalam pemilihan literatur meliputi: (1) artikel membahas secara langsung salah satu atau lebih paradigma teori belajar, seperti behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, humanisme, atau teori belajar sosial; (2) diterbitkan pada rentang tahun 2021–2026

untuk menjaga aktualitas kajian; (3) berasal dari jurnal terindeks SINTA atau jurnal internasional bereputasi; dan (4) memiliki keterkaitan tematik dengan pembelajaran PAI atau pendidikan pada jenjang Madrasah Aliyah. Kriteria eksklusi diterapkan pada artikel yang tidak dapat diakses secara penuh, tidak melalui proses *peer review*, atau tidak relevan langsung dengan fokus integrasi teori belajar dalam praktik pembelajaran. Proses seleksi ini dilakukan secara berlapis melalui tahap pencarian sumber informasi, seleksi sumber, dan evaluasi sumber, sebagaimana lazim dilakukan dalam prosedur penelitian kepustakaan pada kajian Pendidikan Agama Islam (Subagiya, 2023). Dengan demikian, seluruh artikel yang dianalisis telah melalui proses verifikasi kualitas dan relevansi yang ketat, sejalan dengan prinsip seleksi literatur dalam penelitian kepustakaan (Sari, Milya, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan tahapan identifikasi, seleksi, klasifikasi, dan penelaahan literatur. Pada tahap identifikasi, peneliti menelusuri berbagai sumber yang berkaitan dengan paradigma teori belajar dan pembelajaran kontemporer. Selanjutnya, literatur yang ditemukan diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian, kemudian diklasifikasikan ke dalam tema-tema tertentu seperti behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, humanisme, teori belajar sosial, integrasi teori belajar, serta pengembangan metodologi dan media pembelajaran PAI. Tahap terakhir dilakukan melalui penelaahan mendalam terhadap isi literatur untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian (Kurniati et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa pembelajaran kontemporer pada Madrasah Aliyah berkembang seiring dengan perubahan paradigma pendidikan yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan kompetensi abad ke-21. Berbagai literatur yang dianalisis memperlihatkan bahwa teori belajar masih menjadi landasan penting dalam merancang proses pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Kajian ini menemukan bahwa pembelajaran kontemporer tidak lagi bertumpu pada satu paradigma teori belajar secara tunggal, melainkan memanfaatkan berbagai paradigma yang saling melengkapi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil analisis literatur, temuan penelitian dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama, yaitu paradigma teori belajar dalam pembelajaran kontemporer, integrasi paradigma teori belajar dalam praktik pembelajaran pada Madrasah Aliyah, serta implikasinya terhadap pengembangan metodologi dan media Pendidikan Agama Islam (Fika Aulia Putri, Jefriman Akmal, 2024).

Paradigma Teori Belajar dalam Pembelajaran Kontemporer

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran kontemporer tidak lagi berorientasi pada aktivitas penyampaian materi secara satu arah, melainkan menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran. Perubahan tersebut terjadi seiring berkembangnya teknologi digital, kebutuhan kompetensi abad ke-21, serta meningkatnya tuntutan terhadap kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Dalam kondisi tersebut, teori belajar tetap memiliki peran penting sebagai landasan dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kajian terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa paradigma behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, humanisme, dan teori belajar sosial masih memiliki relevansi dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran kontemporer (Muh. El-Basyari Hartono, 2026).

Paradigma behaviorisme ditemukan tetap memberikan kontribusi dalam pembentukan kebiasaan belajar, kedisiplinan, dan penguatan perilaku positif peserta didik. Melalui pemberian stimulus, umpan balik, dan penguatan secara berkelanjutan, peserta didik dapat terdorong untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks Madrasah Aliyah, pendekatan ini banyak diterapkan melalui pembiasaan kegiatan religius, pemberian apresiasi terhadap capaian belajar, serta penguatan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini

menunjukkan bahwa behaviorisme masih relevan digunakan terutama pada aspek pembentukan perilaku dan penguatan kompetensi dasar (Ningtyas et al., 2026).

Selain behaviorisme, kajian juga menunjukkan bahwa paradigma kognitivisme memiliki posisi penting dalam membantu peserta didik memahami konsep dan mengembangkan kemampuan berpikir. Pembelajaran dipandang sebagai proses mental yang melibatkan pengolahan informasi, pembentukan struktur pengetahuan, serta kemampuan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengingat informasi, tetapi juga memahami, menganalisis, dan menggunakannya dalam berbagai situasi pembelajaran. Relevansi kognitivisme semakin terlihat pada pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah sebagai kompetensi utama abad ke-21 (Witasari, 2023).

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa konstruktivisme menjadi salah satu paradigma yang paling banyak mewarnai praktik pembelajaran kontemporer. Paradigma ini menempatkan peserta didik sebagai individu yang secara aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan. Berbagai model pembelajaran seperti Project Based Learning, Problem Based Learning, maupun Inquiry Learning berkembang dari prinsip-prinsip konstruktivisme yang menekankan aktivitas eksplorasi dan refleksi. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Hamidah et al., 2026).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa paradigma humanisme dan teori belajar sosial memiliki kontribusi yang tidak kalah penting dalam pembelajaran kontemporer. Humanisme memberikan perhatian pada pengembangan potensi diri, kebutuhan psikologis, dan aktualisasi diri peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, teori belajar sosial menekankan pentingnya interaksi sosial, observasi, dan keteladanan sebagai bagian dari proses belajar. Dalam konteks pendidikan Islam, kedua paradigma tersebut mendukung pembentukan karakter peserta didik melalui hubungan interpersonal yang positif antara guru, peserta didik, dan lingkungan pendidikan (Shela Andini, Mardiah Hayati, Nur Hasni Zahra, 2026).

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa setiap paradigma teori belajar memiliki kontribusi yang berbeda dalam menjelaskan proses pembelajaran. Behaviorisme berfokus pada pembentukan perilaku, kognitivisme menekankan proses berpikir, konstruktivisme mendorong pembentukan pengetahuan melalui pengalaman, sedangkan humanisme dan teori belajar sosial berperan dalam pengembangan aspek afektif dan sosial peserta didik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran kontemporer memerlukan pendekatan yang mampu memanfaatkan keunggulan dari berbagai paradigma secara bersamaan. Dengan demikian, keberagaman teori belajar justru menjadi kekuatan dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini (Fika Aulia Putri, Jefriman Akmal, 2024).

Untuk memperjelas hubungan dan perbedaan karakteristik antarparadigma teori belajar yang telah dibahas, temuan kajian tersebut disajikan secara ringkas dalam bentuk matriks perbandingan pada Tabel 1. Matriks ini disusun berdasarkan empat aspek utama, yaitu asumsi dasar mengenai proses belajar, fokus utama pembelajaran, implikasi pedagogis, serta relevansinya terhadap praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah. Penyajian dalam bentuk tabel dimaksudkan untuk memudahkan pembaca memahami secara komprehensif bagaimana kelima paradigma tersebut saling melengkapi meskipun memiliki landasan filosofis yang berbeda. Dengan demikian, keterkaitan antarparadigma yang telah diuraikan secara naratif pada bagian sebelumnya dapat dipahami secara lebih sistematis melalui perbandingan berikut.

Tabel 1 Matriks Perbandingan Paradigma Teori Belajar dalam Pembelajaran Kontemporer

Paradigma	Asumsi Dasar	Fokus Utama	Implikasi Pedagogis	Relevansi terhadap PAI di Madrasah Aliyah
Behaviorisme	Belajar adalah perubahan perilaku akibat stimulus dan penguatan (<i>reinforcement</i>) dari lingkungan	Pembentukan kebiasaan dan penguasaan kompetensi dasar	Pemberian stimulus, umpan balik, dan penguatan secara berkelanjutan	Pembiasaan ibadah, penguatan disiplin, dan apresiasi capaian belajar keagamaan (Ningtyas et al., 2026)
Kognitivisme	Belajar adalah proses mental dalam mengolah, menyimpan, dan mengorganisasikan informasi	Pengembangan struktur pengetahuan dan kemampuan berpikir	Penyajian materi yang mendorong pemahaman, analisis, dan pemecahan masalah	Pemahaman konsep akidah dan fikih secara logis-analitis, bukan sekadar hafalan (Witasari, 2023)
Konstruktivisme	Pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui pengalaman dan interaksi	Konstruksi pengetahuan melalui eksplorasi dan refleksi	Pembelajaran berbasis proyek, masalah, dan inkuiri	Diskusi kajian kasus keislaman dan proyek dakwah kontekstual (Hamidah et al., 2026)
Humanisme	Belajar diarahkan oleh kebutuhan aktualisasi diri dan potensi unik setiap individu	Pengembangan potensi diri dan kebutuhan psikologis peserta didik	Pembelajaran yang menghargai keunikan, minat, dan emosi peserta didik	Pembentukan akhlak melalui penghargaan terhadap potensi spiritual individu (Shela Andini, Mardiah Hayati, Nur Hasni Zahra, 2026)
Teori Belajar Sosial	Belajar terjadi melalui observasi, peniruan, dan interaksi dengan lingkungan sosial	Interaksi sosial, observasi, dan keteladanan	Pemodelan perilaku oleh guru dan pembelajaran kolaboratif	Keteladanan guru dan kerja sama kelompok dalam penguatan nilai-nilai Islam (Shela Andini, Mardiah Hayati, Nur Hasni Zahra, 2026)

Berdasarkan matriks tersebut, tampak bahwa kelima paradigma tidak saling meniadakan, melainkan menempati posisi yang berbeda namun saling melengkapi dalam satu rangkaian proses pembelajaran. Behaviorisme dan kognitivisme lebih menonjol pada tahap pembentukan kebiasaan dan pemahaman konsep, sedangkan konstruktivisme berperan pada tahap pengembangan pengetahuan secara aktif. Sementara itu, humanisme dan teori belajar sosial memberikan penguatan pada dimensi afektif dan karakter yang menjadi ciri khas pendidikan Islam. Perbandingan ini menegaskan bahwa integrasi paradigma teori belajar bukan sekadar penggabungan teknis, melainkan sintesis konseptual yang mempertemukan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual peserta didik secara utuh.

Integrasi Paradigma Teori Belajar dalam Praktik Pembelajaran Kontemporer pada Madrasah Aliyah

Hasil kajian menunjukkan bahwa praktik pembelajaran kontemporer di Madrasah Aliyah tidak lagi menggunakan satu paradigma teori belajar secara terpisah. Berbagai aktivitas pembelajaran yang berkembang saat ini memperlihatkan adanya perpaduan antara behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, humanisme, dan teori belajar sosial dalam satu rangkaian proses pembelajaran. Integrasi tersebut terjadi karena kebutuhan pembelajaran yang semakin kompleks tidak dapat dijelaskan secara memadai hanya melalui satu pendekatan teoritis. Oleh sebab itu, guru cenderung

mengombinasikan berbagai prinsip teori belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Mely et al., 2024).

Temuan literatur menunjukkan bahwa integrasi paradigma teori belajar tampak pada penerapan model pembelajaran berbasis proyek dan berbasis masalah yang banyak digunakan pada Kurikulum Merdeka. Pada tahap awal pembelajaran, prinsip behaviorisme digunakan untuk membangun kesiapan belajar melalui pemberian motivasi dan penguatan terhadap keterlibatan peserta didik. Selanjutnya, prinsip kognitivisme berperan ketika peserta didik mengidentifikasi masalah, memahami konsep, dan mengolah informasi yang diperlukan. Setelah itu, konstruktivisme muncul ketika peserta didik mengembangkan solusi, menghasilkan karya, serta merefleksikan pengalaman belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung (Muyassaroh et al., 2023).

Integrasi paradigma teori belajar juga ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah. Guru tidak hanya menyampaikan materi keagamaan secara konseptual, tetapi juga menghubungkannya dengan realitas kehidupan peserta didik melalui diskusi, kajian kasus, maupun proyek pembelajaran. Dalam proses tersebut, peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan pemahaman secara mandiri sekaligus membangun keterampilan sosial melalui kerja sama kelompok. Di sisi lain, guru tetap menjalankan fungsi keteladanan yang menjadi bagian penting dari proses pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai Islam (Muhammad Afriansyah Novianto, 2023).

Kajian lebih lanjut menunjukkan bahwa integrasi teori belajar juga mendukung implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik memperoleh ruang yang lebih luas untuk mengeksplorasi pengetahuan, mengemukakan pendapat, dan mengembangkan kreativitas sesuai dengan potensi yang dimiliki. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses belajar tanpa mendominasi seluruh aktivitas pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa integrasi berbagai paradigma teori belajar memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna (Mayyaza Nafilata, Rifdatul Andini, Suyuti, Devi Septiandini, 2025).

Secara umum, hasil kajian memperlihatkan bahwa integrasi paradigma teori belajar menjadi karakter utama pembelajaran kontemporer pada Madrasah Aliyah. Integrasi tersebut memungkinkan terciptanya keseimbangan antara pengembangan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual peserta didik. Selain mendukung pencapaian kompetensi akademik, pendekatan integratif juga memberikan ruang bagi pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, integrasi teori belajar menjadi salah satu fondasi penting dalam pengembangan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini (Mely et al., 2024).

Implikasi Integrasi Paradigma Teori Belajar terhadap Pengembangan Metodologi dan Media PAI

Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi paradigma teori belajar memberikan implikasi yang luas terhadap pengembangan metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah. Metodologi pembelajaran tidak lagi berorientasi pada penggunaan satu metode tertentu, melainkan memadukan berbagai pendekatan yang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik secara lebih menyeluruh. Pengembangan metode pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan aspek perilaku, proses berpikir, pengalaman belajar, interaksi sosial, dan pengembangan karakter secara bersamaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metodologi pembelajaran PAI semakin bergerak menuju pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif (Mardianah, Muhammad Adzan Nasar, 2026).

Temuan literatur menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, diskusi kolaboratif, dan pembelajaran berbasis literasi digital menjadi bentuk implementasi yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran kontemporer. Melalui metode tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai materi keislaman, tetapi juga dilatih untuk mengaitkan nilai-nilai Islam dengan berbagai persoalan kehidupan nyata. Proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual karena peserta didik terlibat secara langsung dalam

aktivitas belajar yang bermakna. Selain itu, metode yang beragam juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif secara lebih optimal (Ilqam & Nursikin, 2024).

Selain berdampak pada metodologi pembelajaran, integrasi teori belajar juga berimplikasi terhadap pengembangan media pembelajaran PAI. Kajian menunjukkan bahwa media digital semakin banyak dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada peserta didik. Penggunaan video pembelajaran, multimedia interaktif, platform e-learning, serta aplikasi berbasis web memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih variatif. Kehadiran media digital juga membantu guru menyajikan materi-materi keislaman yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan peserta didik (Faqihuddin, 2024).

Hasil kajian berikutnya menunjukkan bahwa perubahan metodologi dan media pembelajaran turut memengaruhi peran guru dalam proses pendidikan. Guru tidak lagi berfungsi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan teladan. Perubahan peran tersebut menuntut guru untuk memiliki kompetensi pedagogik dan literasi digital yang memadai agar mampu mengelola pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, keberhasilan implementasi pembelajaran kontemporer tidak hanya ditentukan oleh metode dan media yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan guru dalam memanfaatkannya secara optimal (Yusniar, Salami, Zulfatmi, 2024).

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi paradigma teori belajar memberikan arah baru bagi pengembangan metodologi dan media pembelajaran PAI pada Madrasah Aliyah. Pengembangan metode yang lebih kontekstual dan media yang lebih interaktif memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih efektif, partisipatif, dan bermakna. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dapat tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman sekaligus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik pada era digital. Oleh karena itu, integrasi teori belajar menjadi salah satu landasan penting dalam pengembangan pembelajaran PAI yang relevan dengan tantangan pendidikan masa depan (Mardianah, Muhammad Adzan Nasar, 2026).

Pembahasan

Hasil kajian pada bagian sebelumnya menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, berbagai paradigma teori belajar masih memiliki relevansi dalam menjelaskan proses pembelajaran kontemporer. Kedua, praktik pembelajaran pada Madrasah Aliyah memperlihatkan adanya integrasi berbagai paradigma teori belajar dalam satu proses pembelajaran. Ketiga, integrasi tersebut berimplikasi terhadap pengembangan metodologi dan media Pendidikan Agama Islam yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kontemporer tidak lagi dapat dijelaskan secara memadai melalui satu paradigma teori belajar, melainkan memerlukan pendekatan yang bersifat integratif (Fika Aulia Putri, Jefrihan Akmal, 2024).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa setiap paradigma teori belajar memiliki fungsi yang berbeda dalam mendukung proses pembelajaran. Behaviorisme tetap relevan dalam membentuk kedisiplinan dan kebiasaan belajar melalui proses penguatan dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Kognitivisme memberikan dasar bagi pengembangan kemampuan berpikir, pemahaman konsep, dan pengolahan informasi yang menjadi kebutuhan utama peserta didik pada abad ke-21. Sementara itu, konstruktivisme memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna (Muh. El-Basyari Hartono, 2026).

Di sisi lain, humanisme dan teori belajar sosial memberikan kontribusi yang penting dalam pembentukan karakter serta pengembangan kemampuan sosial peserta didik. Pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pembentukan akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu,

keteladanan guru, interaksi sosial yang positif, serta penghargaan terhadap potensi individu menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa dimensi afektif dan sosial memiliki posisi yang sama pentingnya dengan aspek kognitif dalam mencapai tujuan pendidikan Islam (Shela Andini, Mardiah Hayati, Nur Hasni Zahra, 2026).

Hasil penelitian ini memperkuat berbagai kajian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontemporer menuntut penggunaan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Penelitian Muyassaroh, Khamim, dan Hamami menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kreativitas sekaligus memperkuat pemahaman keislaman peserta didik (Muyassaroh et al., 2023). Sementara itu, penelitian Novianto dan Abidin menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik (Muhammad Afriansyah Novianto, 2023). Hasil kajian dalam artikel ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa keberhasilan berbagai model pembelajaran kontemporer sebenarnya didukung oleh integrasi beberapa paradigma teori belajar yang bekerja secara simultan.

Temuan lain yang muncul dari kajian ini adalah bahwa integrasi paradigma teori belajar memiliki implikasi langsung terhadap pengembangan metodologi pembelajaran PAI. Pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, diskusi kolaboratif, dan pembelajaran berbasis literasi digital merupakan contoh implementasi yang memadukan berbagai prinsip teori belajar dalam satu aktivitas pembelajaran. Integrasi tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya karena tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Dengan demikian, pengembangan metodologi pembelajaran tidak lagi berfokus pada pemilihan satu metode terbaik, melainkan pada kemampuan mengombinasikan berbagai pendekatan sesuai kebutuhan pembelajaran (Ilqam & Nursikin, 2024).

Implikasi serupa juga terlihat pada pengembangan media pembelajaran PAI. Pemanfaatan video pembelajaran, multimedia interaktif, platform e-learning, dan berbagai aplikasi berbasis web menunjukkan bahwa media pembelajaran berfungsi lebih dari sekadar alat bantu penyampaian materi. Media digital memungkinkan peserta didik berinteraksi dengan sumber belajar, melakukan eksplorasi informasi, serta membangun pemahaman secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan perkembangan pembelajaran abad ke-21 yang menempatkan teknologi sebagai sarana untuk memperkuat kualitas pengalaman belajar, bukan sekadar sebagai pelengkap pembelajaran (Faqihuddin, 2024).

Berdasarkan sintesis berbagai literatur yang dianalisis, artikel ini menawarkan pandangan bahwa integrasi paradigma teori belajar tidak hanya dipahami sebagai penggabungan beberapa teori dalam proses pembelajaran, tetapi sebagai kerangka konseptual yang menempatkan setiap paradigma pada fungsi yang berbeda namun saling melengkapi. Behaviorisme berperan dalam pembentukan perilaku dan kebiasaan belajar, kognitivisme mendukung pengembangan pemahaman konseptual, konstruktivisme memfasilitasi pembentukan pengalaman belajar yang bermakna, sedangkan humanisme dan teori belajar sosial memperkuat pengembangan karakter serta internalisasi nilai-nilai keislaman. Kerangka integratif tersebut dapat dijadikan dasar dalam merancang metodologi dan media pembelajaran PAI yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa mengabaikan tujuan pendidikan Islam. Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi konseptual berupa model integratif teori belajar yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran kontemporer pada Madrasah Aliyah (Mardianah, Muhammad Adzan Nasar, 2026).

Urgensi integrasi paradigma teori belajar dalam penelitian ini terletak pada kenyataan bahwa kompleksitas tujuan pendidikan Islam tidak dapat dijawab secara memadai oleh satu paradigma teori belajar secara tunggal, karena setiap paradigma pada dasarnya hanya menjelaskan sebagian dimensi dari proses belajar peserta didik. Behaviorisme dan kognitivisme lebih menekankan pencapaian aspek kognitif dan perilaku, sementara humanisme dan teori belajar sosial berperan penting dalam pembentukan aspek afektif dan spiritual yang menjadi ciri khas pendidikan Islam. Oleh karena itu, integrasi antarparadigma menjadi kebutuhan mendasar agar proses pembelajaran

PAI mampu mengembangkan peserta didik secara utuh, tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berkarakter dan bernilai spiritual. Kontribusi integrasi ini terhadap praktik pendidikan terlihat nyata pada perancangan metodologi dan media pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya, di mana guru tidak lagi memilih satu metode tunggal, melainkan mengombinasikan prinsip berbagai teori belajar sesuai kebutuhan peserta didik dan karakteristik materi keislaman yang diajarkan.

Temuan penelitian ini memiliki perbedaan mendasar dibandingkan penelitian konseptual sebelumnya yang membahas teori belajar secara umum. Penelitian Fika Aulia Putri dan Jefri Akmal mengkaji prinsip-prinsip dan teori-teori belajar secara umum dalam konteks pembelajaran tanpa menyoroti jenjang atau konteks pendidikan tertentu secara spesifik (Fika Aulia Putri, Jefri Akmal, 2024). Demikian pula, kajian Nasron dkk. membahas relevansi berbagai teori belajar dalam perspektif pendidikan dan Islam secara umum, termasuk memetakan teori belajar khas Islam seperti taqlid, tajribah wa khatha, ta'wid, dan tafakkur, namun belum merumuskan kerangka integrasi yang secara eksplisit menghubungkan paradigma-paradigma tersebut dengan konteks pembelajaran pada jenjang pendidikan formal tertentu (Nasron et al., 2025). Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, artikel ini tidak berhenti pada paparan teori secara terpisah, melainkan menyusun kerangka konseptual integratif yang secara spesifik diterapkan pada konteks pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah, sekaligus menghubungkannya secara langsung dengan implikasi praktis terhadap pengembangan metodologi dan media pembelajaran. Perbedaan inilah yang menjadi kontribusi utama penelitian ini dibandingkan kajian-kajian konseptual sebelumnya yang cenderung bersifat deskriptif-umum tanpa arah implementasi yang spesifik.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menegaskan bahwa integrasi paradigma teori belajar merupakan pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan pembelajaran kontemporer pada Madrasah Aliyah. Pendekatan tersebut memungkinkan terciptanya keseimbangan antara pengembangan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, keseimbangan tersebut menjadi penting karena tujuan pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan nilai-nilai keislaman yang kuat. Oleh karena itu, integrasi paradigma teori belajar dapat dipandang sebagai landasan konseptual yang mendukung pengembangan metodologi dan media pembelajaran PAI yang lebih adaptif, komprehensif, dan relevan dengan tantangan pendidikan pada era digital (Mardianah, Muhammad Adzan Nasar, 2026).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat ditarik tiga kesimpulan utama. Pertama, berbagai paradigma teori belajar behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, humanisme, dan teori belajar sosial masih memiliki relevansi dalam menjelaskan proses pembelajaran kontemporer pada Madrasah Aliyah, sebagaimana dirangkum dalam matriks perbandingan yang menunjukkan bahwa setiap paradigma memiliki asumsi dasar, fokus, dan implikasi pedagogis yang berbeda namun saling melengkapi. Kompleksitas karakteristik peserta didik serta tuntutan pembelajaran abad ke-21 menunjukkan bahwa penggunaan satu paradigma teori belajar secara tunggal tidak lagi memadai untuk menjawab kebutuhan pembelajaran secara komprehensif. Kedua, praktik pembelajaran kontemporer pada Madrasah Aliyah pada dasarnya telah mengintegrasikan berbagai paradigma teori belajar dalam satu proses pembelajaran, yang tampak pada penerapan model pembelajaran seperti Project Based Learning, Problem Based Learning, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran diferensiasi, serta pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan belajar. Melalui integrasi tersebut, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta penguatan karakter dan nilai-nilai keislaman peserta didik. Ketiga, integrasi paradigma teori belajar memiliki implikasi yang signifikan terhadap pengembangan metodologi dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, di mana metode yang kontekstual dan kolaboratif serta media digital yang interaktif menunjukkan bahwa pembelajaran PAI perlu dirancang secara adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa mengabaikan tujuan pendidikan Islam.

Berbeda dengan penelitian konseptual sebelumnya yang cenderung membahas teori belajar secara umum atau hanya berfokus pada satu paradigma dan satu jenjang pendidikan tertentu, kajian ini menawarkan kerangka konseptual integratif yang secara khusus menghubungkan lima paradigma teori belajar dengan konteks pembelajaran PAI pada jenjang Madrasah Aliyah, sekaligus menjadi kontribusi kebaruan utama penelitian ini. Secara teoretis, kajian ini berkontribusi pada penguatan perspektif integratif dalam studi teori belajar dengan menempatkan setiap paradigma pada fungsi yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Secara praktis, hasil kajian dapat menjadi referensi bagi guru Madrasah Aliyah dalam mengembangkan metodologi dan media pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual secara seimbang. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan kajian ini melalui penelitian lapangan untuk menguji efektivitas implementasi integrasi paradigma teori belajar dalam berbagai konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(2), 102–113.
- Azzahra Radhita, Ferdino, M. F., Putri, N. I., Harto, K., & Pratama, I. P. (2025). Implikasi Teori Belajar Kognitivistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang Sekolah Menengah Pertama. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 15(1), 229–252.
- Faqihuddin, A. (2024). Media Pembelajaran PAI: Definisi, Sejarah, Ragam dan Model Pengembangan. *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i1.3780>
- Fika Aulia Putri, Jefrihan Akmal, G. G. (2024). Prinsip-prinsip dan Teori-teori belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 332–349.
- Hamidah, I. N., Nurfadillah, D., Caniago, R., & Yadi, D. (2026). Epistemologi Konstruktivisme dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam: Kajian Teoritis dan Implikasi Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(2), 10573–10580.
- Hidayah, A. A., Widyaksa, J. S., & Rizky, A. (2026). Strategi Digital Learning dalam Meningkatkan Efisiensi Proses dan Hasil Pembelajaran. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), 88–104.
- Ilqam, A., & Nursikin, M. (2024). Evolusi Desain Pembelajaran PAI: Menyongsong Era Digital dengan Metode yang Efektif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 41139–41148.
- Kurniati, D., Widdah, M. El, Sulthan, U. I. N., & Saifuddin, T. (2023). Monitoring Hasil Kebijakan Pendidikan Islam. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 118–126.
- Lutfi Alfushilath, Muslim Affandi, M. S. (2026). Relevansi Teori Belajar Klasik dalam Era Merdeka Belajar: Analisis Literatur Terintegrasi. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12(2), 224–246.
- Mardianah, Muhammad Adzan Nasar, Y. (2026). Menganalisis Relevansi Teori Belajar Konstruktivisme dengan Pendidikan Islam. *Global Research and Innovation Journal (GREAT)*, 2(1), 121–127.
- Mayyaza Nafilata, Rifdatul Andini, Suyuti, Devi Septiandini, I. A. (2025). Integrasi Cooperative Learning dalam Kurikulum Merdeka: Mewujudkan Kelas yang Aktif, Inklusif, dan Berpusat pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 401–414.
- Mely, W., Br, B., Firmansyah, A., & Digital, P. E. (2024). Perubahan Paradigma Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 1–10.
- Muh. El-Basyari Hartono, R. N. W. (2026). Implikasi Teori Belajar (Behaviorisme, Kognitivisme, Humanisme, dan Konstruktivisme) Sebagai Landasan Pengembangan Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal Basicedu*, 10(1), 17–28.
- Muhammad Afriansyah Novianto, M. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang

- Malang. *Al-Fâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 241–251. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.728>
- Muyassaroh, I. K., Khamim, S., & Hamami, T. (2023). Pembelajaran Melalui Video Proyek Islami di Madrasah Aliyah: Membangun Kreativitas dan Pemahaman Islam Holistik. *HEUTAGOGIA Journal of Islamic Education*, 3(1), 31–44. <https://doi.org/10.14421/hjie.2023.31-03>
- Nasron, M., Hodijah, A. S., Sulastri, F., & Febriansyah, R. (2025). Relevansi Teori-teori Belajar dan Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan dan Islam. *Indonesian Journal of Research in Islamic Studies*, 2(1), 38–50.
- Ningtyas, R. R., Afandi, T., Negeri, I., & Wahid, K. H. A. (2026). Teori Behaviorisme dalam Psikologi Belajar: Analisis Konseptual dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Anak Sekolah Dasar. *Jurnal PENA*, 13(1), 92–106.
- Nur Fadhilah RHD, Esby Eriyanti Nuzulia, A.Ratnawati, N. S., & Sarajuddin Silapa, Saripuddin, Y. (2026). Penerapan Teori Pembelajaran Dalam Praktik Pendidikan. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(2), 1377–1382.
- Sari, Milya, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Setiawan, H., Alkahfi, I., & Hakim, M. N. (2026). Inovasi Model Pembelajaran pada Program Unggulan di Madrasah Aliyah: Studi Kasus di MAS Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 6(1), 52–68.
- Shela Andini, Mardiah Hayati, Nur Hasni Zahra, A. (2026). Teori Pembelajaran Sosial. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 717–732.
- Shinta, J., & Arsyad, J. (2025). Deep Learning dalam Tradisi Pendidikan Islam. *ARJI Action Research Journal Indonesia*, 7(4), 3641–3654.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual dan Aplikasi Praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.13829>
- Witasari, R. (2023). Belajar dan Pembelajaran dari Perspektif Teori Kognitif, Behaviorisme Konstruktivisme dan Sosiokultural. *BASICA Journal of Primary Education*, 3(2), 257–268. <https://doi.org/10.37680/basicav3i2.5764>
- Yusniar, Salami, Zulfatmi, A. (2024). Optimalisasi Kompetensi Literasi Digital Guru PAI Melalui Program KKG Kota Sabang. *FITRAH*, 6(2), 155–177.